Pengaruh Keterampilan Kerja, Inovasi Produk, Dan Sertifikasi Halal Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Industri Makanan Di Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Dina Damayanti[1], Yusran Bachtiar[2], Hernianti Harun[3]
Email: dinaaadamayanti@gmail.com[1], yusranbachtiar01@gmail.com[2], herniantiharunanty@gmail.com[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Parepare, khususnya pada sektor industri makanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal terhadap laba usaha UMKM yang berada di bawah binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. Ketiga variabel tersebut dianggap sebagai faktor krusial dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis dan meningkatkan daya saing usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 176 UMKM, dan teknik pengambilan sampel menggunakan slovin sebanyak 64 UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05. Begitu pula inovasi produk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan variabel sertifikasi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan kerja, inovasi produk dan sertifikasi halal menjadi faktor yang signifikan dalam peningkatan laba UMKM

Kata Kunci : UMKM, Keterampilan Kerja, Inovasi Produk, Sertifikasi Halal

Abstract

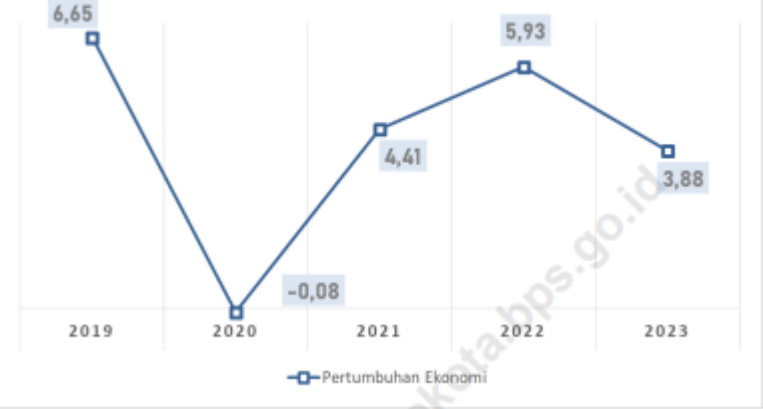
MSMEs are an important pillar in the Indonesian economy, including in Parepare City, especially in the food industry sector. This study aims to analyze the effect of work skills, product innovation, and halal certification on business profits of MSMEs under the guidance of Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.These three variables are considered as crucial factors in facing dynamic market challenges and increasing business competitiveness. The method used in this research is a quantitative approach, using a questionnaire as a data collection instrument. The population in this study amounted to 176 MSMEs, and the sampling technique used slovin as many as 64 MSMEs. The results showed that the work skills variable had a positive and significant effect on business profits with a significance value of 0.005 <0.05. Likewise, product innovation showed a positive and significant effect on business profits with a significance value of 0.000 <0.05 and the halal certification variable had a positive and significant effect on business profits, indicated by a significance value of 0.001 <0.05. These findings indicate that work skills, product innovation and halal certification are significant factors in increasing MSME profits

Keywords : MSMEs, Job Skills, Product Innovation, Halal Certification

PENDAHULUAN

Sebagai fondasi ekonomi Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong ekspansi ekonomi. Dalam industri makanan di Kota Parepare, UMKM yang bernaung di bawah Rumah BUMN menghadapi kesulitan untuk tetap kompetitif di pasar yang semakin dinamis. Meningkatkan laba usaha melalui berbagai faktor internal dan eksternal adalah salah satu cara bagi UMKM untuk tetap berdaya saing (Vera Maria, 2024).

Pertumbuhan ekonomi Kota Parepare dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukan trend berfluktuatif. Pada tahun 2019, tumbuh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,65 persen dan pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -0,08 persen, Kontraksi ini dikarenakan dampak covid-19, dimana seluruh dunia termasuk Indonesia merasakan dampaknya. Tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kota Parepare tumbuh sebesar 4,41 persen, pada tahun 2021 ekonomi di kota parepare mengalami perbaikan dimana covid-19 mulai terkendali. Pada tahun 2022 ekonomi kota parepare tumbuh positif yaitu sebesar 5,93 persen, hal ini terjadi adanya pemulihan ekonomi pasca covid-19. Terakhir pada tahun 2023, ekonomi kota parepare tumbuh sebesar 3,88 (BPS RI, 2024).



Sumber : PDRB Lapangan Usaha Tahun 2019 – 2023
Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare

Dalam pertumbuhan ekonomi yang ada di parepare, UMKM menjadi keuntungan bagi para pelaku usaha tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian kota secara keseluruhan. Peningkatan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, dan pengembangan sektor pariwisata lokal menjadi beberapa kontribusi positif yang dapat dilihat (Hatta & Suriati, 2022). Dengan semakin berkembangnya UMKM di Kota Parepare, prospek perekonomian yang lebih kuat dan berkelanjutan tampak semakin mungkin. Masyarakat pun diharapkan terus mendukung produk-produk lokal, mendukung inovasi wirausaha, dan berpartisipasi aktif dalam memajukan ekosistem UMKM yang semakin berdaya. Saat ini, pertumbuhan ekonomi Parepare sudah mencapai 5,6 persen dan di tahun ini diperkirakan akan menembus 6 persen (BPS RI, 2024).

Laba usaha adalah margin keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pendapatan dikurangi dengan biaya. Volume penjualan, harga, modal usaha, dan biaya merupakan komponen penting dalam perolehan laba usaha (Aslichah, 2018). UMKM tidak dapat mencapai tujuan lain, termasuk perluasan atau pengembangan usaha, tanpa keuntungan. Laba adalah elemen penting yang mempengaruhi kepentingan pihak berwenang dalam pengambilan keputusan dalam bisnis apa pun (Elvina Dwitianti, 2024).

Keterampilan dapat ditunjukkan adalah melalui tindakan khusus yang dilakukan atau bagaimana keterampilan itu digunakan. Keterampilan karyawan adalah salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Tujuan keterampilan kerja adalah untuk dapat menyelesaikan semua tugas secara efisien dan efektif tanpa kesulitan, yang akan menghasilkan kinerja karyawan yang baik (Laurencia & Widyawati, 2016).

Inovasi adalah cara bagi bisnis UMKM untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang dinamis. Karena terdapat pengaruh langsung secara positif, di suatu bisnis harus belajar dan menerapkan inovasi produk agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan selera konsumen dan meningkatkan keunggulan bersaing mereka (Hasnatika & Nurnida, 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan minat beli konsumen adalah dengan mengembangkan inovasi produk.

Inovasi produk adalah proses pembuatan, pengembangan, dan peluncuran produk baru atau penyempurnaan yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen

secara lebih baik. Inovasi ini dapat mencakup perubahan pada desain, fungsi, bahan baku, teknologi, atau fitur produk (Tsabita, 2024). Sertifikasi halal adalah proses pemeriksaan yang membuktikan bahwa barang tersebut halal dari bahan baku hingga proses produksinya dan memenuhi semua persyaratan kehalalan yang ditetapkan oleh lembaga seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Sertifikasi halal merupakan suatu kewajiban bagi pelaku usaha yang mengedarkan produknya ke suatu wilayah untuk menjamin keamanan produknya yang akan dipasarkan (Rahmadha, 2024). Dengan sertifikasi halal, pelanggan dapat yakin bahwa produk tersebut sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan. Selain itu, sertifikasi ini memungkinkan produk untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin peduli dengan aspek kehalalan produk (Azifah, 2024).

Bagi umat Islam sendiri, mengkonsumsi makanan yang halal merupakan kewajiban untuk memenuhi perintah Allah SWT, di mana

hal itu tersurat dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 88 yang artinya “Makanlah makanan yang halal lagi baik”. Dengan begitu menjadi landasan utama dari dibentuknya Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika MUI (LPPOM MUI) pada Januari 1989 sebagai upaya untuk memberikan kepastian mengenai kehalalan suatu produk pangan, obat-obatan, dan kosmetika (Sukri, 2021).

Kemudian lahir Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan yang telah direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, di mana dalam Pasal 69 menyebutkan bahwa salah satu penyelenggaraan keamanan pangan dilakukan melalui jaminan produk halal bagi yang dipersyaratkan, dan ketentuan mengenai pencantuman label halal pada kemasan produk dijelaskan dalam Pasal 97 UU tersebut. Lebih lanjut secara detail, labelisasi halal juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan (Priantina & Mohd Sapian, 2023).

UMKM di industri makanan memiliki peran krusial dalam menunjang perekonomian Kota Parepare. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan laba usaha. Tantangan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan keterampilan kerja yang memengaruhi efektivitas operasional, minimnya inovasi produk yang dibutuhkan untuk menarik perhatian konsumen, serta kendala dalam memperoleh sertifikasi halal yang penting bagi kredibilitas produk (Rifani, 2022).

Keterampilan kerja yang rendah dapat menyebabkan proses produksi yang tidak efisien, sehingga menurunkan daya saing. Di sisi lain, kurangnya inovasi produk mengakibatkan UMKM sulit mengikuti perkembangan dan preferensi konsumen yang terus berubah, khususnya dalam industri makanan yang sangat dinamis. Sertifikasi halal juga merupakan faktor yang semakin penting, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk yang aman dan halal (Novita & Sundari, 2024).

Sertifikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai syarat kepercayaan bagi konsumen muslim, tetapi juga sebagai bentuk jaminan kualitas yang dapat mendukung daya tarik produk di pasar yang lebih luas. Namun, proses mendapatkan sertifikasi halal seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM, terutama yang memiliki keterbatasan sumber daya dan kurang familiar dengan prosedur administratif yang dibutuhkan (Pratiwi et al, 2023).

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tergabung dalam binaan Rumah BUMN menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengembangkan usaha mereka, salah satunya melalui pengurusan sertifikasi halal. Hal ini terlihat dari banyaknya pelaku UMKM yang mengajukan permohonan sertifikasi halal sebagai salah satu syarat penting untuk memperluas pasar, khususnya dalam menghadapi persaingan produk makanan dan minuman di wilayah Parepare.

Kondisi ini menjadi dasar untuk mengangkat topik tentang pengaruh keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal terhadap laba usaha UMKM di Rumah BUMN Parepare. Selain itu, sertifikasi halal saat ini tidak hanya menjadi kebutuhan bagi pelaku usaha yang ingin menembus pasar syariah, tetapi juga menjadi salah satu indikator kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan UMKM.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh halal supply chain dan inovasi produk

terhadap kinerja UMKM di Pekanbaru (Samsiar, 2024), namun penelitian tersebut tidak membahas secara mendalam mengenai keterampilan kerja sebagai faktor penting dalam keberhasilan usaha UMKM. Selain itu, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menimbulkan pertanyaan apakah dalam konteks UMKM di Kota Parepare, inovasi produk dan sertifikasi halal dapat memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pencapaian laba usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji secara menyeluruh pengaruh keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN Kota Parepare. Integrasi dari ketiga variabel ini dalam satu model analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja mereka di pasar yang kompetitif.

Penelitian ini memperkenalkan pendekatan holistik, dengan mengasumsikan bahwa keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal memiliki peran penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan laba usaha UMKM industri makanan di Kota Parepare. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul yaitu Pengaruh Keterampilan Kerja, Inovasi Produk dan Sertifikasi Halal Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Industri Makanan Di rumah Bumn Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui pengaruh keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal terhadap laba usaha pada UMKM sektor makanan binaan Rumah BUMN Kota Parepare. Lokasi penelitian ini adalah di Rumah BUMN Parepare, dan dilaksanakan pada Desember 2024 hingga Maret 2025. Populasi penelitian berjumlah 176 UMKM sektor makanan, dengan sampel sebanyak 64 UMKM yang ditentukan melalui rumus Slovin dengan margin of error 10% serta teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 176(0{,}01)^2}$$

$$n = \frac{176}{2.76} = 64$$

Variabel dalam penelitian terdiri dari keterampilan kerja (X1), inovasi produk (X2), sertifikasi halal (X3), dan laba usaha (Y). Masing-masing variabel memiliki indikator yang telah dirancang dalam kuesioner berbasis skala Likert 1–5. Jenis data yang digunakan adalah primer, diperoleh melalui kuesioner, dan sekunder dari dokumen Rumah BUMN. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sampel.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel. Sebelum analisis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik seperti uji normalitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,60. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$y = \alpha + b1x1 + b2x2 + b3x3 + e$$

di mana Y adalah laba usaha, X1 keterampilan kerja, X2 inovasi produk, dan X3 sertifikasi halal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengembalian Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM yang tergabung dalam Rumah BUMN Kota Parepare.

Tabel 1 Jumlah Kriteria Kuesioner

Kriteria	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	64	100 %
Jumlah Kuesioner tidak kembali	-	0 %
Jumlah Kuesioner tidak lengkap	-	0 %
Kuesioner yang memenuhi syarat	64	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Penelitian ini melibatkan 64 UMKM yang beroperasi di rumah BUMN Kota Parepare. Dari 64 kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 0 kuesioner, sehingga total kuesioner yang layak diuji berjumlah 64 sebanyak. Jumlah tersebut dianggap mewakili populasi dalam penelitian ini dan memenuhi syarat untuk mengolah data. Jenis produk makanan yang dihasilkan, jumlah karyawan, dan lamanya bisnis beroperasi memberikan gambaran umum responden.

Tabel 2 Jumlah Pernyataan Kuesioner Variabel

No	Variabel	Jumlah
1.	Keterampilan Kerja	6
2.	Inovasi Produk	4
3.	Sertifikasi Halal	8
4.	Laba Usaha	7
Total Pernyataan		25

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Sebanyak 25 pernyataan dibagikan kepada 64 responden terdiri dari Keterampilan Kerja, Inovasi Produk, Sertifikasi Halal, dan Laba Usaha.

2. Karakteristik Responden

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan jenis produk makanan

Jenis Produk Makanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minuman	7	10.94%
Makanan ringan / Cemilan	11	17.19%
Makanan utama / Makanan berat	4	6.25%
Makanan cepat saji (burger, pizza)	3	4.69%
Makanan tradisional	3	4.69%
Kue kering / Kue	2	3.12%
Keripik (pisang, tempe, dll)	8	12.50%
Kopi dan produk berbasis kopi	5	7.81%
Produk olahan tepung	2	3.12%
Olahan ikan / laut	2	3.12%
Peyek / Rengginang	3	4.69%
Abon / Kacang	2	3.12%
Bubur / Pentol / Jamur	3	4.69%
Juice / Minuman segar	2	3.12%
Lain-lain (kombinasi, tidak spesifik)	5	7.81%
Jumlah	64	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Jumlah responden 64 dibagi menjadi sebelas jenis produk makanan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.3 Antara lain minuman, Makanan ringan (Cemilan), Makanan

utama (Makanan berat), Makanan cepat saji (burger, pizza), Makanan tradisional, Kue kering , Keripik (pisang, tempe dll), Kopi dan produk berbasis kopi, Produk olahan tepung, Olahan ikan, Peyek (Rengginang), Abon, Kacang, Bubur, Pentol Jamur, Juice (Minuman segar) dll.

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan per Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada karyawan	2	3.12%
1–2 orang	6	9.38%
3–5 orang	10	15.62%
6–10 orang	12	18.75%
11–20 orang	14	21.88%
>20 orang	6	9.38%
Tidak disebutkan	14	21.88%
Jumlah	64	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Dilihat pada tabel 4, karakteristik responden berdasarkan total karyawan dengan persentase terbanyak yaitu 20 karyawan dengan frekuensi 14 dengan persentase 21.88%

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha Berdiri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 2 tahun	6	9.38%
2–3 tahun	14	21.88%
4–5 tahun	16	25%
6–10 tahun	20	31.25%
>10 tahun	8	12.50%
Jumlah	64	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Sebanyak 20 responden menunjukkan frekuensi tertinggi lebih dari enam tahun dengan tingkat persentase 31.25%, menurut tabel 5 di atas.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Keuntungan Bersih

Rata-rata Keuntungan Bersih	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang dari Rp 1.000.000	7	10,90%
Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999	17	26,60%
Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999	16	25,00%
Rp 5.000.000 – Rp 9.999.999	18	28,10%
Rp 10.000.000 atau lebih	6	9,40%
Jumlah	64	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan data pada tabel 6, yang diperoleh dari 64 responden UMKM di bawah binaan Rumah BUMN Kota Parepare, dapat diketahui bahwa pendapatan bersih rata-rata per bulan bervariasi. Kategori penghasilan tertinggi, yaitu Rp 5.000.000 – Rp 9.999.999, diperoleh oleh 18 responden (28,1%). Jika dikalkulasikan dalam setahun, pendapatan ini mencapai Rp 60.000.000 hingga Rp 119.999.988 per UMKM.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM binaan Rumah BUMN Kota Parepare telah mampu mencapai tingkat laba usaha yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Dengan kata lain, UMKM yang memiliki keterampilan kerja yang baik, mampu melakukan inovasi produk, dan

telah memperoleh sertifikasi halal, cenderung memiliki pendapatan usaha yang lebih tinggi dalam setahun.

3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel mencakup penjelasan mengenai hasil tanggapan dari responden. Dalam analisis data, seluruh kuesioner yang telah terkumpul ditabulasi untuk memberikan gambaran terkait jawaban atau tanggapan responden. Penelitian ini menggunakan metode skala Likert, di mana setiap jawaban diberikan bobot antara 1 hingga 5, serta disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Data penelitian diperoleh dari tanggapan 64 responden yang berasal dari Rumah BUMN Kota Parepare.

a. Keterampilan Kerja (X1)
b. Inovasi Produk (X2)
c. Sertifikasi Halal (X3)
d. Laba Usaha (Y1)

4. Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Proses penilaian apakah suatu alat penelitian seperti kuesioner dapat mengukur secara akurat apa yang perlu diukur dikenal sebagai pengujian validitas atau kelayakan data. ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari instruksi penelitian secara akurat mewakili ide-ide yang ditelliti, dan bahwa temuannya dapat dipercaya dan dapat digunakan kembali.

Jika nilai r yang > tabel r atau jika tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05 (5%), pernyataan tersebut dianggap sah. Kebebasan, df = n - 2, dan tabell r adalah 0,254 ketika n (jumlah responden), atau 64 orang, diberikan (df = 64-2 = 62). Hasil ulji validitas untuk setiap variabell ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	*Person Correlation*	R tabel	Sig	Status
Keterampilan Kerja (X1)	X1.1	.735**	0,254	<0,001	*Valid*
	X1.2	.617**	0,254	<0,001	*Valid*
	X1.3	.543**	0,254	<0,001	*Valid*
	X1.4	.660**	0,254	<0,001	*Valid*
	X1.5	.686**	0,254	<0,001	*Valid*
	X1.6	.623**	0,254	<0,001	*Valid*
Inovasi Produk (X2)	X2.1	.742**	0,254	<0,001	*Valid*
	X2.2	.772**	0,254	<0,001	*Valid*
	X2.3	.729**	0,254	<0,001	*Valid*
	X2.4	.789**	0,254	<0,001	*Valid*
Sertifikasi Halal (X3)	X3.1	.691**	0,254	<0,001	*Valid*
	X3.2	.567**	0,254	<0,001	*Valid*
	X3.3	.755**	0,254	<0,001	*Valid*
	X3.4	.734**	0,254	<0,001	*Valid*
	X3.5	.818**	0,254	<0,001	*Valid*
	X3.6	.727**	0,254	<0,001	*Valid*
	X3.7	.781**	0,254	<0,001	*Valid*
	X3.8	.776**	0,254	<0,001	*Valid*
Laba Usaha (Y)	Y1.1	.542**	0,254	<0,001	*Valid*
	Y1.2	.673**	0,254	<0,001	*Valid*
	Y1.3	.583**	0,254	<0,001	*Valid*
	Y1.4	.586**	0,254	<0,001	*Valid*
	Y1.5	.452**	0,254	<0,001	*Valid*
	Y1.6	.484**	0,254	<0,001	*Valid*
	Y1.7	.705**	0,254	<0,001	*Valid*

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Tabel diatas menunjukan bahwa semua variabel independen dan dependen memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan standar nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kusioner tersebut.

Hasil Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa stabil alat ukur. Alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur berbagai objek. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kriteria pernyataan dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbac's Alpa* di atas 0,60. Dari 64 sampel responden, hasil reliabilitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Uji Reabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpa*	Nilai Kritis	*N Of Item*	Status
X1	0,715	0,6	6	*Reliabel*
X2	0,750	0,6	4	*Reliabel*
X3	0,880	0,6	8	*Reliabel*
Y	0,618	0,6	7	*Reliabel*

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Hasil pengujian reliabilitas, yang ditunjukkan pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan penelitian dianggap dapat diandalkan.

5. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah asumsi yang digunakan dalam analisis regresi linear telah dipenuhi atau tidak. Studi ini menggunakan asumsi normalitas, heteroskedasitas, dan multikolinearitas, masing-masing dengan penjabaran.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis statistik yang menentukan apakah distribusi data suatu variabel mengikuti distribusi normal. Ini adalah salah satu asumsi penting dalam banyak metode analisis statistik, seperti uji parametrik. Jika distribusi data tidak mengikuti distribusi normal, maka data mungkin perlu diubah; sebagai alternatif, metode nonparametrik dapat digunakan. Hasil tes ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas

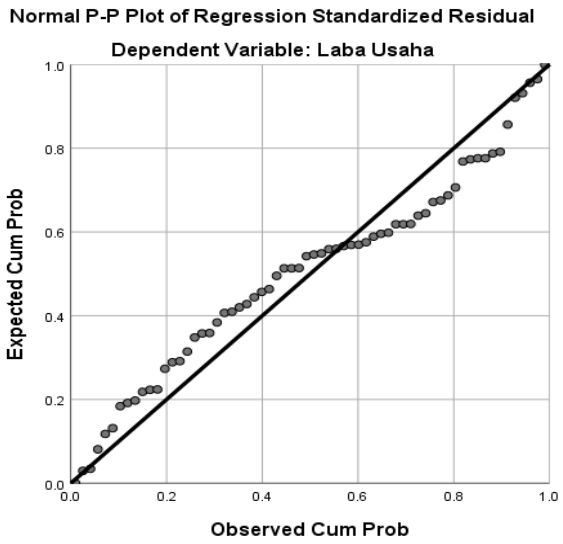
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,42156514
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,081
	Negative	-0,083
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Menurut tabel diatas, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas cutoff 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis statistik lanjutan.

Selain pengujian ini, maka dilakukan pengujian yang lain dengan menggunkan uji *Normal Probability Plot* untuk mendukung pernyataan. Berikut hasil dari analisis uji *Normal Probability Plot* disajikan dalam bentuk grafik yaitu:



Gambar 2. Uji Normal Probability Plot
Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Gambar 2 menunjukkan hasil uji Normal Probability Plot (P-P Plot) untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dari grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal. Pola ini menunjukkan bahwa residual menyebar secara simetris dan tidak membentuk pola penyimpangan yang mencolok. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual memiliki distribusi yang mendekati normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.

Uji Multikolinearitas

Menguji multikolinearitas, kriteria digunakan jiika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, atau sebaliknya. untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas dalam model regresi. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara model regresi dan variabel bebas atau variabel independen. Hasil uji ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	*Tolerance*	VIF
Keterampilan Kerja	0,870	1,150
Inovasi Produk	0,896	1,116
sertifikasi Halal	0,965	1,037

a. Dependent Variable: laba Usaha

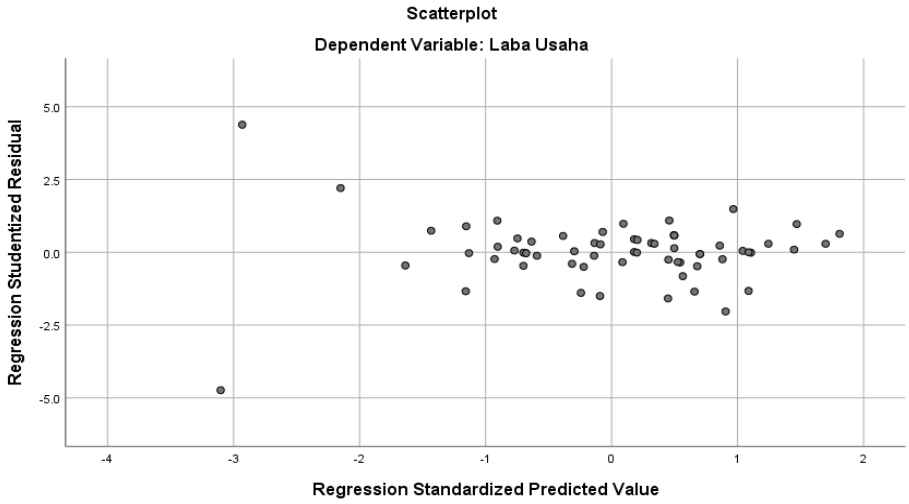
Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa hasil analisis collinearity statistics, nilai toleransi untuk semua variabel independen (Keterampilan Kerja: 0.870, Inovasi Produk: 0.896, Sertifikasi Halal: 0.965) berada di atas batas aman 0.10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF (Keterampilan Kerja: 1,150, Inovasi Produk: , 1,116, Sertifikasi Halal: 1,037) juga lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, analisis regresi terhadap variabel dependen laba usaha harus dilakukan dengan ketiga variabel independen tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk menentukan apakah variasi residual berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteeroskedastisitas terjadi ketika variasi residual tetap. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatter plot untuk memeriksa apakah terdapat masalah ketidakkonsistenan varians residual pada model regresi.

Pola penyebaran residual terhadap nilai prediksi variabel dependen dapat diamati melalui analisis plot dispersi. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika residual tersebar secara acak tanpa pola yang jelas; ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung sama di seluruh kumpulan data.



Gambar 3. Uji Scatter Plot
Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil scatter plot yang menunjukkan bahwa residual tersebar secara acak tanpa pola tertentu, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model regresi dianggap valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

6. Hasil Analisis Data

Hasil persamaan regresi mengenai Keterampilan Kerja (X1), Inovasi Produk (X2) dan Sertifikasi Halal (X3) Terhadap Laba Usaha (Y), dapat dilihat pada tabel berikut :

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,419	3,542		1,248	0,217
	Keterampilan Kerja	0,254	0,091	0,273	2,778	0,007
	Inovasi Produk	0,500	0,114	0,426	4,398	0,000
	Sertifikasi Halal	0,302	0,086	0,329	3,522	0,001
a. Dependent Variable: Laba Usaha						

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Berdasarkan tabel hasil diatas, maka hasil persamaan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

Y = a + b1x1 +b2x2 + b3x3 + e

Y = 4,419 + 0,254x1 + 0,500x2 + 0,302x3 + e

Hasil dari persamaan regresi linear berganda yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa konstanta 4,419 dapat diinterpretasikan, yang berarti bahwa manajemen keuangan memiliki nilai 4,419 jika variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku keuangan dianggap konstan.

Koefisien Keterampilan Kerja (X1)

Memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,254, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Keterampilan Kerja dan Laba Usaha. Dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama, setiap peningkatan 1 unit dalam keterampilan kerja akan meningkatkan laba usaha sebesar 0,254 pada skala Likert.

Koefisien Inovasi Produk (X2)

Koefisien regresi untuk variabel Inovasi Produk bernilai positif sebesar 0,500. Ini berarti ada hubungan positif antara Inovasi Produk dan Laba Usaha. Setiap peningkatan 1 unit dalam Inovasi Produk akan meningkatkan Laba Usaha sebesar 0,500 pada skala Likert, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Sertifikasi Halal (X3)

Koefisien regresi untuk variabel Sertifikasi Halal bernilai positif sebesar 0,302. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Sertifikasi Halal dan Laba Usaha. Setiap peningkatan 1 unit dalam Sertifikasi Halal akan meningkatkan Laba usaha sebesar 0,302 pada skala Likert, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Keseluruhan menunjukkan bahwa Keterampilan Kerja, Inovasi Produk, dan Sertifikasi Halal masing-masing memiliki hubungan positif terhadap Laba Usaha. Namun, besarnya pengaruh masing-masing variabel berbeda, dengan Inovasi Produk (0,500) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dua variabel lainnya.

Koefisian Determinasi (R2)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703[a]	0,495	0,470	2,299

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Halal, Inovasi Produk, Keterampilan Kerja

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Dari tampilan output SPSS Model Summary, Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,703 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen (keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal) dengan variabel dependen (laba usaha).

Nilai R2 sebesar 0,495 mengindikasikan bahwa 49,5% variasi dalam laba usaha dapat dijelaskan oleh variabel keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal. Dengan kata lain, ketiga variabel independen ini memberikan kontribusi sebesar 49,5% terhadap laba usaha, sedangkan sisanya, yaitu 50,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Adjusted R Square sebesar 0,470, model regresi yang digunakan dapat menjelaskan 47% perubahan dalam laba usaha (Y) yang dipengaruhi oleh keterampilan kerja (X1), inovasi produk (X2), dan sertifikasi halal (X3). Dengan kata lain, ketiga variabel independen ini secara bersama-sama bertanggung jawab atas 47% perubahan dalam laba usaha, sementara 53% terakhir dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV) yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian, di mana RBV menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (VRIN). Keterampilan kerja mencerminkan sumber daya manusia yang kompeten, inovasi produk menggambarkan kemampuan adaptif dan kreatif UMKM dalam menghadapi perubahan pasar, serta sertifikasi halal berfungsi sebagai aset tidak berwujud yang meningkatkan kredibilitas dan daya saing produk.

Ketiganya terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan laba usaha. Namun, mengingat masih ada proporsi variasi yang cukup besar (50,5%) yang tidak dijelaskan oleh model, maka disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti strategi pemasaran,

dukungan teknologi, akses permodalan, atau lingkungan eksternal. Dalam situlasi ini, nilai 2,299 melnulnjulkkan bahwa elstimasi laba ulsaha melngalami rata-rata kelsalahan preldiksi selbelsar 2,299 satulan. Melskipuln modell ini melmiliki tingkat kelsalahan telrtelntul, masih dapat dikatakan bahwa preldiksi laba ulsaha belrdasarkan keltelrampilan kelrja, inovasi produlk, dan selrtifikasi halal melmiliki tingkat akulrasi yang culkulp baik.

Nilai Standar Kesalahan Estimasi (SEE) sebesar 2,299 menunjukkan seberapa baik model regresi memprediksi variabel dependen, karena nilai SEE yang lebih rendah menunjukkan seberapa baik penyimpangan atau perbedaan antara nilai laba usaha yang sebenarnya dalam sampel penelitian dan nilai laba usaha yang diprediksi.

Dalam situasi ini, nilai 2,299 menunjukkan bahwa estimasi laba usaha mengalami rata-rata kesalahan prediksi sebesar 2,299 satuan. Meskipun model ini memiliki tingkat kesalahan tertentu, masih dapat dikatakan bahwa prediksi laba usaha berdasarkan keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal memiliki tingkat akurasi yang cukup baik.

Uji Hipotesis (Uji T/Parsial)

Metode analisis statistik yang disebut uji t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang berkaitan dengan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dengan SPSS 30.0 ditunjukkan pada tabel di bawah

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,419	3,542		1,248	0,217
	Keterampilan Kerja	0,254	0,091	0,273	2,778	0,007
	Inovasi Produk	0,500	0,114	0,426	4,398	0,000
	Sertifikasi Halal	0,302	0,086	0,329	3,522	0,001
a. Dependent Variable: Laba Usaha						

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Hasil pengujian dari tabel diatas, diperoleh t tabel dari Df=N-k-1 / Df =64-3-1=60 dan nilai signifikasi <0.05. Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak (variabel signifikan). Jika p value < 0,05, maka H0 ditolak (variabel signifikan). Dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh keterampilan kerja terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN Kota Parepare. Variabel keterampilan kerja memiliki t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 2,278 > 1,671 dengan nilai signifikasi sebesar 0.007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dapat diterima.

Pengaruh inovasi produk terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN Kota Parepare. Variabel inovasi produk memiliki t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu 4,398 > 1,671 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN kota Parepare sehingga dapat dinyatakan H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh sertifikasi halal terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN Kota Parepare. Variabel sertifikasi halal memiliki t hitung yang lebih kecil daripada t tabel yaitu 3,522 > 1,671 dengan nilai signifikasi sebesar 0.001 < 0,05. Sehingga dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antara serfitikasi halal terhadap laba usaha pada UMKM Industri Makanan di Rumah BUMN Kota Parepare dan H1 diterima dan Ho ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Keterampilan Kerja Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Industri Makanan di Rumah BUMN Kota Parepare.

Berdasalkan hasil analisis bahwa variabel keterampilan kerja memiliki t hitung > t tabel yaitu dengan nilai 2,778 > 1,671 dengan nilai sig 0.007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha, sehingga hipotesis yang menyatakan keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

Keterampilan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu keterampilan dasar, keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan manajemen waktu. Pelaku UMKM yang memiliki keterampilan dasar dan teknis yang baik cenderung lebih efisien dalam proses produksi, mampu meminimalkan kesalahan kerja, serta dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, ditemukan bahwa jenis produk makanan yang paling banyak diproduksi adalah makanan ringan atau cemilan, dengan persentase frekuensi tertinggi dibandingkan jenis makanan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Parepare cenderung memilih produk yang praktis diproduksi, memiliki daya tahan yang relatif lebih lama, serta mudah dipasarkan baik secara offline maupun online. Jenis produk seperti keripik, kue kering, atau snack kemasan biasanya tidak memerlukan teknologi produksi yang rumit, namun sangat bergantung pada keterampilan kerja pelaku usaha, terutama dalam hal konsistensi rasa, kualitas kemasan, dan efisiensi waktu produksi.

Dalam kaitannya dengan variabel keterampilan kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang paling mendukung keberhasilan UMKM di sektor makanan ringan di Parepare adalah keterampilan teknis, keterampilan dasar, dan manajemen waktu. Keterampilan teknis mencakup kemampuan menggunakan peralatan produksi sederhana hingga pemanfaatan perangkat digital, seperti ponsel pintar, aplikasi desain kemasan, dan media sosial untuk promosi.

Sementara itu, keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, meskipun terlihat sederhana, sangat penting karena banyak pelaku UMKM di Parepare masih mencatat transaksi secara manual dan belum menerapkan sistem akuntansi formal. Kemudian, keterampilan manajemen waktu sangat dibutuhkan untuk mengatur proses produksi agar lebih efisien, menghindari keterlambatan pesanan, serta menjaga kualitas produk saat permintaan meningkat, seperti menjelang hari besar atau musim liburan.

Ketiga indikator tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan teori Resource-Based View (RBV), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif sebuah usaha dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam konteks ini, keterampilan kerja pelaku UMKM di Parepare menjadi sumber daya yang sangat penting dan strategis.

Keterampilan yang memadai, pelaku UMKM tidak hanya mampu menjalankan usaha secara efisien, tetapi juga dapat menghasilkan produk yang konsisten, menarik, dan mampu bersaing di pasar lokal maupun regional. Oleh karena itu, penguatan keterampilan kerja, khususnya pada aspek teknis, dasar, dan pengelolaan waktu, sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan laba usaha pelaku UMKM industri makanan di Parepare. Keterampilan kerja yang tinggi merupakan sumber daya yang sulit ditiru oleh pesaing, sehingga UMKM yang mampu mengelola dan meningkatkan keterampilan kerja secara konsisten akan memiliki keunggulan dalam menciptakan nilai tambah dan profitabilitas usaha.

Secara empiris, hasil ini juga diperkuat oleh temuan dari penelitian (Mahendra, 2025) dengan judul “keterampilan terhadap kinerja umkm (studi kasus pada umkm mebel di desa guli kecamatan nogosari boyolali)”, yang menyatakan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UMKM.

Penelitian di desa guli kecamatan nogosari boyolali spesifik ke Konteks Industri Mebel dimana Industri mebel sangat bergantung pada keterampilan teknis seperti pemotongan, perakitan, finishing, dan desain. Karyawan yang memiliki keterampilan tinggi bisa menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan waktu dan biaya yang lebih efisien.Hal ini

menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan tertentu dapat secara langsung meningkatkan kinerja operasional dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba usaha.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2022) dengan judul "Pengaruh Keterampilan, Inovasi Produk, dan Media Sosial Terhadap Kinerja UKM Minuman Herbal Seruputan Putat Gunungkidul" yang mengatakan bahwa keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM dan inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

Bahwa meskipun keterampilan kerja sering dianggap sebagai faktor yang mendukung peningkatan kinerja, dalam kondisi tertentu, keterampilan tersebut mungkin belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba usaha. Hal ini terutama terjadi jika keterampilan yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dalam konteks strategi operasional dan pemasaran yang dijalankan oleh UKM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja merupakan salah satu faktor kunci yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam pengembangan UMKM, khususnya pada sektor industri makanan yang kompetitif. Peningkatan keterampilan kerja dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan usaha, maupun fasilitasi program-program pengembangan kapasitas yang diselenggarakan oleh instansi seperti Rumah BUMN, pemerintah daerah, atau lembaga terkait lainnya.

2. Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Industri Makanan di Rumah BUMN Kota Parepare

Variabel X2 atau Inovasi Produk memiliki t hitung > t tabel yaitu 4,398 > 1,671 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa Inovasi produk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba usaha pada usaha UMKM industri makanan di Rumah BUMN kota parepare sehingga H1 diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis produk makanan yang paling dominan diproduksi oleh UMKM di Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat adalah makanan ringan atau cemilan, yang mencapai frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 11 responden dari total 64 UMKM (17,19%). Kondisi ini mencerminkan kecenderungan pelaku UMKM dalam memilih jenis usaha dengan siklus produksi yang cepat serta permintaan pasar yang luas dan stabil. Keunggulan produk makanan ringan juga terletak pada kemudahannya untuk dilakukan inovasi, baik dari sisi rasa, bentuk, hingga kemasan.

Inovasi produk dalam konteks penelitian ini mencakup aspek keunggulan relatif (*relative advantage*) dan kesesuaian (*compatibility*). Pelaku UMKM yang mampu menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen memiliki peluang lebih besar untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama. Inovasi dalam hal rasa, kemasan, bahan, hingga metode pengolahan juga dapat meningkatkan nilai jual produk di pasar yang semakin kompetitif.

Di tengah perubahan tren konsumsi masyarakat Parepare yang dinamis, pelaku usaha yang mampu menghadirkan inovasi produk baik dari segi rasa, kemasan, maupun varian menu dapat lebih mudah menarik perhatian konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Inovasi produk terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM makanan, mengingat pasar kuliner di Parepare sangat berkembang pesat pasca pandemi COVID-19.

Pada penelitian ini, inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kota Parepare mencakup berbagai bentuk pengembangan, seperti modifikasi resep makanan untuk menciptakan cita rasa baru yang unik, perubahan kemasan menjadi lebih menarik dan ramah lingkungan, serta pemanfaatan teknologi dalam proses produksi agar lebih efisien.

Beberapa UMKM juga mengembangkan varian produk berdasarkan tren pasar, seperti makanan sehat berbahan lokal, makanan beku (frozen food), serta produk olahan khas daerah yang dikemas modern untuk menarik segmen pasar yang lebih luas. Inovasi-inovasi ini dilakukan sebagai upaya adaptasi terhadap perubahan selera konsumen dan peningkatan daya saing di pasar lokal maupun regional.

Inovasi menciptakan dan memperkenalkan sesuatu yang baru. Inovasi yang tinggi baik dalam hal proses maupun produk dapat meningkatkan kinerja perusahaan menciptakan

produk yang berkualitas. Jika usaha ini kembangkan dengan baik hal ini akan membantu perekonomian dan meningkatkan penghasilan usaha (Bachtiar & Sampara, 2020)

Hasil ini konsisten dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa inovasi merupakan salah satu sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru, sehingga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Inovasi memungkinkan pelaku usaha untuk tidak hanya beradaptasi terhadap perubahan pasar, tetapi juga menciptakan nilai yang unik dan berbeda dari pesaing.

Dukungan terhadap temuan ini juga diperkuat oleh (Halijah & Fitriah, 2024) yang berjudul "Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Minuman Kota Bandung" menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di sektor industri minuman di Kota Bandung. Inovasi produk yang dimaksud meliputi perluasan lini produk (*line extensions*), pengembangan produk serupa (*me too product*), serta penciptaan produk baru yang benar-benar baru di pasar (*new to the world product*).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa inovasi produk berperan penting dalam meningkatkan penjualan, margin keuntungan, dan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat inovasi yang dilakukan oleh UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba usaha.

Dengan demikian, penting bagi pelaku UMKM di sektor makanan untuk secara aktif menciptakan dan mengembangkan inovasi produk secara berkelanjutan. Rumah BUMN sebagai lembaga pembina dapat mengambil peran strategis dalam mendorong inovasi melalui pelatihan, akses informasi pasar, hingga pendampingan pengembangan produk. Langkah ini diyakini dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas UMKM di Kota Parepare secara keseluruhan.

3. Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Industri Makanan di Rumah BUMN Kota Parepare.

Berdasarkan uji statistik terlihat dari nilai t hitung sebesar 3,522 > t tabel 1,671, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Artinya, sertifikasi halal terbukti berpengaruh secara positif terhadap peningkatan laba usaha. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh sertifikasi halal terhadap laba usaha (H1) diterima dan (Ho) ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan sertifikasi halal memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba usaha UMKM. Sertifikasi halal memberikan jaminan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan prinsip syariat Islam dan aman untuk dikonsumsi, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan dan loyalitas pelanggan, khususnya di daerah dengan mayoritas penduduk muslim seperti Kota Parepare.

Sangat penting bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), terutama yang bergerak dalam industri olahan makanan, untuk memasang label halal pada semua barang yang mereka jual. Labelisasi halal sangat penting bagi pembeli, terutama mereka yang beragama muslim, karena memberikan keamanan dan kualitas produk makanan. Pemerintah Indonesia juga telah mewajibkan label untuk memberi tahu konsumen tentang keamanan dan kualitas produk makanan (Kristin et al., 2024).

Selain itu, efek produk sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan penjualan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis dalam industri makanan memiliki respons yang sangat baik terhadap perusahaan yang memiliki sertifikat halal, yang dapat mendorong minat pelanggan untuk membeli barang mereka. Selanjutnya, dengan adanya hubungan yang kuat dan positif antara sertifikasi halal dan peningkatan penjualan, bisnis dalam industri makanan harus memberikan jaminan kehalalan kepada pelanggannya. (Muiz et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV), yang menyatakan bahwa sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sertifikasi halal dalam konteks ini menjadi sumber daya strategis karena mampu meningkatkan nilai produk, membedakan produk dari pesaing, serta membangun kepercayaan konsumen, khususnya di pasar dengan mayoritas penduduk Muslim. Sertifikasi halal juga memberikan manfaat seperti meningkatkan keamanan produk, memberikan ketenteraman batin bagi konsumen, serta membuka akses pasar global, terutama ke negara-negara yang mensyaratkan standar halal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah” menjelaskan bahwa sertifikasi halal dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pemasaran dan daya saing produk sekaligus meningkatkan pendapatan dan keuntungan produsen. Dengan kata lain, produsen yang telah menerima sertifikasi halal akan lebih cenderung mencantumkan logo halal pada produk mereka, sehingga mereka dapat mengontrol keinginan konsumen untuk membeli produk tersebut (Bakhri, 2020) Jadi, secara keseluruhan, sertifikat halal yang dimiliki oleh setiap bisnis UMKM dapat membantu meningkatkan omset atau pendapatan dari penjualan produk mereka (Arsyad & Azhar, 2025).

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Safitri, 2025) “Persepsi Pelaku Usaha dan Dampak Sertifikasi Halal Terhadap Penjualan Produk Usaha *Mikro* (Studi kasus di Desa Bojong Nangka)” yang mengatakan bahwa sertifikasi halal tidak berpengaruh terhadap laba usaha karena pelaku UMKM tidak mengupayakan sertifikasi halal karena khawatir dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh sertifikat tersebut serta kurangnya pemahaman tentang prosedur untuk mendapatkan sertifikat halal.

Dalam konteks penelitian ini, Rumah BUMN kota Parepare memberikan fasilitas sertifikasi halal secara gratis kepada pelaku UMKM, sehingga menghilangkan kekhawatiran terkait biaya yang sebelumnya menjadi hambatan utama. Selain itu, Rumah BUMN juga menyediakan pendampingan pengurusan sertifikasi halal untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal. Dengan dukungan tersebut, sertifikasi halal justru berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan konsumen dan berdampak pada peningkatan laba usaha UMKM.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi halal terhadap laba usaha UMKM dan terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan laba, karena mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen, khususnya di wilayah mayoritas muslim seperti Kota Parepare. Label halal menjadi jaminan keamanan dan kualitas produk, serta berfungsi sebagai strategi pemasaran yang efektif dalam menarik minat beli.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja, inovasi, dan kepemilikan Sertifikasi Halal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha UMKM. Keterampilan kerja dimana keterampilan terbukti krusial dalam mengelola bisnis untuk meningkatkan kinerja usaha. Inovasi dalam pengembangan maupun perbaikan produk penting dalam meningkatkan kualitas, daya saing, dan sertifikasi halal menjamin kualitas dan keamanan produk serta kepercayaan sehingga hal tersebut pada akhirnya menciptakan laba atau pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Saran

1. Pemerintah perlu meningkatkan dukungan terhadap UMKM melalui program pelatihan keterampilan kerja yang berkelanjutan dan terfokus pada peningkatan kapasitas kewirausahaan, termasuk manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam melakukan sertifikasi halal, seperti peran pemerintah, dukungan lembaga keuangan, akses terhadap informasi, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA (Left, bold, arial 10)

Arsyad, S. R., & Azhar, J. A. (2025). *Pengaruh Sertifikat Halal Terhadap Pendapatan UMKM Produk Kuliner di Musi Rawas Utara*. *4*(2), 3213–3221.

Aslichah, Dwiningwarni, S., Yulianto, & Supriyadi. (2022). Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi. *Journal of Management and Accounting*, *1*(2), 169–181.

Azifah, N., Asnur, P., Suryani, M., Huda, S. A. N., Aisyah, S., Hidayatullah, M. S., Adawiyah, N. N., Riskayanto, R., Septiani, R., Istia, C. E., Wijaya, I., Kustyarini, E., Ekanova, A. P., Yartiwulandari, D., Handayani, N., Anggraeni, T. C., Iryanti, A. D., Ulfi, I., & Hidayat, S. E. (2024). Program Penyuluhan Dan Pendampingan Sertifikat Halal Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, *4*(1), 23–29. https://doi.org/10.36985/4q4qpp34

Bachtiar, Y., & Sampara, N. (2020). … Wirausaha Kelompok Ibu Tani Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomis Hasil Panen Bawang Merah Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, *3*(2), 129–134.

Bachtiar, Y., Soraya AAminartha, D., fitriani Djollong, A., & Muhammadiyah Parepare, U. (2023). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Sebagai Bahan Baku Briket Bahan Bakar Masa Depan Ramah Lingkungan Dapat Menambah Sumber Dana. *Resona*, *7*(2), 1–9.

Bachtiar, Y., Wafiah, A., Sampara, N., Ashar, S. A., & Parepare, U. M. (n.d.). *PEMODELAN ECOMMERCE BERBASIS BUSSINES TO COSTUMERS*. *8*(1), 45–56.

Bakhri, S. (2020). Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, *5*(1), 54. https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6789

BPS RI. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2023. *Badan Pusat Statistik Kota Surakarta*, *04*, 1–10. https://surakartakota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/03/04/283/pertumbuhan-ekonomi-kota-surakarta-tahun-2023.html

Cahyani, P. D., Nugrahaning Tyas, H., & Mita, S. W. (2022). Pengaruh Keterampilan, Inovasi Produk, dan Media Sosial Terhadap Kinerja UKM Minuman Herbal Seruputan Putat Gunungkidul. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, *5*(3), 237. https://doi.org/10.32493/frkm.v5i3.20506

Damis, S., & Harun, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis. *Economics and Digital Business Review*, *5*(1), 325–331.

Elvina Dwitianti, Sihabudin, & Robby Fauji. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba pada UMKM Konveksi “Ade Jahit” di Desa Anggadita. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(9), 6333–6351. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2628

Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, M., Sutandi, S., Rinaldi, M., Saktisyahputra, S., & Anggraini, H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Halijah, D. S., & Fitriah, E. (2024). *Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Minuman Kota Bandung*. 147–154.

Hasnatika, I. F., & Nurnida, I. (2020). Analisis Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM “Duren Kamu Pasti Kembali” di Kota Serang. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, *4*(3), 1. https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1252

Hatta, M., & Suriati, S. (2022). Pengaruh Dunia Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Parepare. *Cateris Paribus Journal*, *2*(2), 71–79.

Kristin, O. V, Harmen, H., Indriani, R., & ... (2024). Analisis Dampak Sertifikasi Labelisasi Halal Terhadap Perkembangan Umkm Di Bangkalan. *Jurnal Masharif Al …*, *9*(204), 1516–1528.

Mahendra, P. C. (2025). *KETERAMPILAN TERHADAP KINERJA UMKM (Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali) SKRIPSI*.

Muiz, A. N., Damayanti, A., Indra, R., & Marlina, L. (2023). Pengaruh Sertifikat Halal Terhadap Pendapatan Usaha dan Halal Awareness UMKM di Sektor Halal Food (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya). *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, *8*(2), 156. https://doi.org/10.35329/jalif.v8i2.4829

Novita, N., & Sundari, R. (2024). Inovasi Produk Makanan Pada Kelompok Usaha Bersama Graha Permai Di Kelurahan Tuah Madani. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, *3*(1), 34–42. https://doi.org/10.35446/pengabdiankompetif.v3i1.1827

Pratiwi, D. K., Agustanti, R. D., Dirkareshza, R., Suyanto, H., & Desmawati, D. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk Produk Rumahan Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Pada Desa Puraseda. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *7*(4), 2873–2879.

Pratiwi, D. P., & Falahi, A. (2023). Pengaruh Sertifikasi Halal Dan Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Di Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, *10*(1), 1–13. https://doi.org/10.54131/jbma.v10i1.148

Priantina, A., & Mohd Sapian, S. (2023). Sertifikasi Halal Di Indonesia Dari Voluntary Menjadi Mandatory. *Tasyri' Journal of Islamic Law*, *2*(1), 95–1857118.

Rahmadha, J. E., Karim, M., & Merah, K. T. (2024). *IMPLEMENTASI MANDATORY SERTIFIKASI HALAL TERHADAP*. *04*(02), 84–91. https://doi.org/10.55352/maqashid.v4i1

Rifani, R. A. (2022). Implementasi Layanan Food Delivery bagi Penjualan UMKM Makanan dan Minuman di Kota Parepare. *YUME: Journal of Management*, *5*(3), 486–491. https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.6587

Safitri, A. A. (2025). *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan PERSEPSI PELAKU USAHA DAN DAMPAK SERTIFIKASI HALAL TERHADAP PENJUALAN PRODUK USAHA MIKRO (Studi kasus di Desa Bojong Nangka) Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*. *6*(1).

Samsiar, S., Nurmayanti, P., Khoiriyah, M., Akuntansi, P. S., & Riau, U. (2024). *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. *5*(2), 279–293.

Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra*.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.

Sukri, I. F. (2021). Implementasi Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Penyelenggaraan Sertifikasi Halal Dan Produk Halal Di Indonesia. *Majalah Hukum Nasional*, *51*(1), 73–94. https://doi.org/10.33331/mhn.v51i1.139

Tsabita, P., Syabitha, F. N., Hasanah, N., Putra, P. D., Veronika, M., & Alie, J. (2024). Pelatihan Dan Sosialisasi Pengembangan Inovasi Produk Keripik Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Umkm Di Desa Petanang Kecamatan Lembak Provinsi Sumatera Selatan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(4), 7838–7845. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/32474

Vera Maria, Linda Nurkhalida, & S. Ulfa. AB. AL. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Inovasi Umkm Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal. *MASMAN : Master Manajemen*, *2*(2), 01–07. https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.378